

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pasar modal merupakan sarana pendanaan dan sarana investasi bagi investor perseorangan maupun bagi perusahaan atau institusi lain (misalnya pemerintah). Pasar modal mempunyai dua fungsi yaitu sebagai pelaksana fungsi penunjang ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana, kemudian sebagai fungsi mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien karena dengan adanya pasar modal maka pihak kelebihan dana dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling optimal.

Pasar modal merupakan representasi untuk menilai kondisi perusahaan-perusahaan disuatu negara, karena hampir semua industri disuatu negara terwakili oleh pasar modal. Pasar modal yang sedang mengalami peningkatan (*bullish*) atau mengalami penurunan (*bearish*) terlihat dari naik turunnya harga-harga saham yang tercermin melalui pergerakan indeks atau yang lebih dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham (perusahaan/emiten) tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar modal Indonesia juga dapat dijadikan cerminan indikator ekonomi negara, karena pergerakan indeks pada pasar modal sangat dipengaruhi oleh ekspektasi investor pada kondisi fundamental negara maupun global.

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Cheng et.al (1997) dalam penelitian Lina (2009) faktor-faktor tersebut meliputi: (1) lingkungan mikro ekonomi yang meliputi analisis fundamental dan analisis teknikal yang cenderung bias dikontrol, (2) lingkungan makro ekonomi seperti perubahan kurs, suku bunga, dan inflasi, serta indeks saham di pasar Amerika yang pengaruhnya tidak bias diabaikan sebagai dampak globalisasi pasar modal yang keadaannya di luar kendali oleh perusahaan emiten atau oleh bursa itu sendiri.

Teori dan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Bun Lenny dan Sarwo Edy Handoyo (2008), faktor internal dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa dalam negeri yang terjadi dan pengaruh dari variabel makro ekonomi seperti, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, tingkat inflasi, suku bunga, dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa dunia yang terjadi dan pengaruh pergerakan saham luar negeri dan harga minyak dunia.

Adanya krisis ekonomi global memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan pasar modal di Indonesia. Dampak krisis keuangan dunia atau lebih dikenal dengan krisis ekonomi global yang terjadi di Amerika jelas sangat berpengaruh terhadap Indonesia, karena sebagian besar ekspor Indonesia dilakukan di pasar Amerika dan tentu saja hal itu sangat mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Salah satu dampak yang paling berpengaruh dari krisis ekonomi Amerika adalah nilai rupiah yang semakin melemah terhadap

dollar, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang semakin tidak sehat. Selain itu penutupan selama beberapa hari serta penghentian sementara perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu dampak nyata dan pertama kalinya sepanjang sejarah, yang tentunya dapat merefleksikan betapa besar dampak dari permasalahan yang bersifat global ini.

Stabilitas ekonomi dan moneter pada tahun 2008 mengalami gejolak yang begitu hebat, karena Indonesia terkena dampak dari krisis global yang dialami oleh Amerika Serikat dan perdagangan saham Indonesia mengalami penutupan pada pertengahan tahun 2008 akibat dampak krisis global tersebut. Sepanjang tahun 2008 IHSG mengalami penurunan yang sangat signifikan. Pada tahun 2008 tersebut pada saat Indonesia mengalami ketidakstabilan ekonomi tingkat inflasi yang naik secara signifikan, nilai rupiah yang melemah terhadap uang asing dan juga tingkat suku bunga SBI mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Nilai tukar sebuah mata uang, menjadi salah satu hal yang memiliki sensitifitas yang besar karena salah satu faktor yang melancarkan kegiatan ekspor dan impor tersebut adalah adanya mata uang sebagai alat transaksi. Salah satu mata uang yang umum digunakan dalam perdagangan internasional adalah dollar Amerika Serikat. Bagi perusahaan-perusahaan yang aktif melakukan kegiatan ekspor dan impor kestabilan nilai kurs mata dollar terhadap rupiah menjadi hal yang penting. Sebab ketika nilai rupiah terdepresiasi dengan dollar Amerika Serikat, hal ini akan mengakibatkan barang-barang impor menjadi mahal. Apabila sebagian besar bahan baku perusahaan menggunakan bahan impor, secara

otomatis ini akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi ini tentunya akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan. Turunnya tingkat keuntungan perusahaan tentu akan mempengaruhi minat beli investor terhadap saham perusahaan yang bersangkutan. Tingkat inflasi yang tinggi, yang tercermin dari krisis moneter yang terjadi tahun 1998 yang mengakibatkan harga secara keseluruhan naik sehingga nilai mata uang menurun. Secara umum, hal ini akan mendorong pelemahan indeks harga saham di negara tersebut.

Energi memegang salah satu peran penting dalam perekonomian Indonesia hal ini disebabkan energi merupakan salah satu kebutuhan pokok yang dibutuhkan dalam melaksanakan aktivitas maupun usaha industri, hal ini menyebabkan harga minyak dunia menjadi penting sebab mengingat juga persebaran cadangan minyak yang tidak merata di dunia. Menurut Deddy Azhar Mauliano (2009), fluktuatif harga minyak dunia merupakan suatu indikasi yang mempengaruhi pasar modal suatu negara. Secara tidak langsung kenaikan harga minyak dunia akan berimbas pada sektor ekspor dan impor suatu negara. Bagi negara pengekspor minyak, kenaikan harga minyak merupakan keuntungan bagi perusahaan, karena harga minyak yang sedang tinggi membuat para investor cenderung menginvestasikan dananya ke berbagai sektor komoditi minyak. Namun jika harga minyak sedang turun para investor cenderung melakukan aksi ambil untung dengan cara menjual sahamnya. Penelitian yang dilakukan oleh *Lutz Kilian* dan *Cheolbeom Park* (2007) dalam Oksiana Jatiningsih dan Musdholifah menunjukkan bahwa harga minyak dunia memberikan dampak yang signifikan terhadap pergerakan indeks bursa saham. Penelitian *Jaffe and Mandekler* (1976)

dalam Oksiana Jatiningih dan Musdholifah dalam jurnalnya yang berjudul : "*the Fisher Effect for risk assets: An empirical investigation*" melakukan penelitian pengaruh tingkat inflasi terhadap harga saham di *New York Stock Exchange* (NYSE) dengan periode penelitian Januari 1953 sampai Desember 1971 yang diperoleh hasil tingkat inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat pengembalian saham di NYSE.

Dalam penelitian Hermanto dan Manurung (2002) dalam Usahawan edisi Agustus tahun 2002, meneliti tentang pengaruh tingkat suku bunga SBI, nilai kurs dollar Amerika, jumlah uang beredar(M2), pembelian bersih investor asing di BEJ terhadap IHSG di BEJ dengan periode penelitian januari 1998 sampai Maret 2001. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa semua variabel baik tingkat suku bunga SBI, kurs, maupun pembelian bersih investor asing di BEJ mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan dan jumlah uang beredar, berpengaruh positif terhadap IHSG. Penelitian Oksiana Jatiningih (2007) mengenai pengaruh variabel makroekonomi terhadap IHSG di BEI, memberikan hasil bahwa inflasi , suku bunga deposito, jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap IHSG, dan kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Selain itu, hasil yang berbeda juga dihasilkan dari penelitian Deddy Azhar Mauliano (2009) yang menyatakan Indeks Bursa Asing, harga minyak dunia, inflasi, dan tingkat suku bunga SBI memberikan pengaruh terhadap IHSG, sedangkan kurs tidak berpengaruh.

Dari hasil beberapa penelitian yang terdahulu terdapat hasil yang inkonsistensi, maka dari itu peneliti melakukan pengujian kembali terhadap variabel kurs dan inflasi dan mencoba menguji variabel selain makroekonomi

yaitu Harga Minyak Dunia dan Indeks Bursa Asing ( *Indeks Dow Jones Industrial Average*) yang merupakan faktor eksternal. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Faktor Internal (Kurs dan Inflasi) dan Faktor Eksternal (Harga Minyak Dunia dan Indeks Dow Jones) terhadap IHSG di BEI.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh kurs, inflasi, harga minyak dunia, dan indeks *Dow Jones Industrial Average* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan bukti empiris mengenai adanya pengaruh kurs, inflasi, harga minyak dunia, indeks *Dow Jones Industrial Average* terhadap IHSG.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

##### **1. Bagi Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor tentang pengaruh kurs, inflasi, harga minyak dunia, dan indeks Dow Jones

Industrial Average terhadap indeks harga saham gabungan di BEI. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan dasar penyusunan strategi investasi dan pengambilan keputusan dalam berinvestasi di pasar modal.

## 2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para akademisi yang hendak mengetahui ataupun mengkaji topik mengenai variabel yang mempengaruhi IHSG di BEI.

## **E. Metode Penelitian**

### 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian time series karena berdasarkan periode waktu yang diambil dan data tersebut bersifat kuantitatif

### 2. Populasi dan sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh data IHSG di BEI, nilai kurs, tingkat inflasi, harga minyak dunia, dan *Indeks Dow Jones Industrial Average*. Sampel dari penelitian ini data periode waktu Januari 2006 sampai dengan Desember 2010.

### 3. Jenis Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut meliputi data tentang kurs dollar terhadap rupiah, tingkat inflasi,

harga minyak dunia, indeks *dow jones industrial average*, dan indeks harga saham gabungan. Penelitian ini menggunakan data bulanan.

#### 4. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, karena untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor yang diteliti terhadap indeks harga saham gabungan.

### **F. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar isi kelima bab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan inti atau bagian terpenting dari penulisan proposal penelitian. Bagian inti berisi topik penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

#### **BAB II           LANDASAN TEORI**

Bab ini memaparkan teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti, dan berisi tentang uraian pendapat-pendapat para ahli, hasil penelitian terdahulu, dan uraian teori dari penelitian terdahulu, jurnal-jurnal, dan buku-buku ekonomi.

#### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan jenis penelitian yang akan dilakukan dan langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data,

mendefinisikan variabel penelitian, dan cara menganalisa data penelitian.

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi bukti hasil penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

Bab ini memuat uraian mengenai data penelitian yang dikumpulkan, analisis data penelitian dan pembahasan hasil analisis secara terpadu.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban permasalahan penelitian berdasarkan analisis dan pembahasan, serta memuat saran yang merupakan anjuran yang meliputi aspek operasional, kebijakan, maupun konseptual berdasarkan kesimpulan, yang ditujukan kepada peneliti berikutnya, dan pembaca.